

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kewirausahaan Pembuatan Keripik Bayam di Desa Laman Bukit Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi

Romi Ferdian¹, Wulan Purnama Sari², Yeni³, Verdiansyah⁴

^{1,2,3}Dosen Um Pontianak

⁴Mahasiswa UM Pontianak

E-mail: romi.ferdian@unmuhpnk.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.500>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 April 2025

Revised: 01 May 2025

Accepted: 09 May 2025

Kata Kunci:

Pemberdayaan Masyarakat, Kewirausahaan, Ekonomi Kreatif, dan Keripik Bayam.

Keywords:

Community Empowerment, Entrepreneurship, Creative Economy, and Spinach Chips.



ABSTRACT

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada penduduk Desa Laman Bukit untuk menjadi wirausahawan dengan mengajar mereka membuat keripik bayam. Pelatihan, pendampingan, dan evaluasi hasil adalah prosedur yang digunakan. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta telah meningkat dalam menghasilkan produk bayam yang bernilai ekonomi. Selain itu, munculnya kelompok usaha kecil yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Proses ini mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam.

The objective of this community service initiative is to provide the residents of Laman Bukit Village with the opportunity to become entrepreneurs by training them to produce spinach chips. The procedures employed included training, mentoring, and outcome evaluation. The results indicate that the participants' knowledge and skills in creating economically valuable spinach-based products have improved. Additionally, the emergence of small business groups has enhanced community income. This process fosters local economic growth and optimizes the utilization of natural resources.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Romi Ferdian et al. (2025) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kewirausahaan Pembuatan Keripik Bayam di Desa Laman Bukit Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi .3(4) 1077-1082. doi: <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.500>

PENDAHULUAN

Ketahanan ekonomi nasional dapat diperkuat melalui pembangunan ekonomi di tingkat desa. Salah satu pendekatan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kemandirian warga adalah memberdayakan masyarakat desa melalui kegiatan kewirausahaan berbasis potensi lokal.

Pemberdayaan masyarakat berdasarkan potensi lokal adalah salah satu pendekatan yang terbukti berhasil dalam meningkatkan perekonomian desa. Pembangunan berkelanjutan mencakup peningkatan sumber daya manusia, kemandirian ekonomi, dan aspek fisik dan infrastruktur. Pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal adalah cara yang baik untuk mencapai tujuan ini.

Salah satu bentuk diversifikasi pangan adalah inovasi untuk mengolah bayam menjadi produk olahan seperti keripik, yang meningkatkan nilai ekonomi dan memperpanjang masa simpan makanan. Menurut (Ningsih et al., 2022) keterampilan masyarakat dapat ditingkatkan dan peluang usaha rumah tangga dapat diperluas, khususnya bagi perempuan di pedesaan, melalui pelatihan pembuatan keripik

dari bayam. Selain itu, inisiatif ini mendorong orang untuk menjadi wirausahawan, yang akhirnya meningkatkan pendapatan keluarga.

Desa Laman Bukit merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Belimbing, Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat. Desa Laman Bukit memiliki 3 dusun, yaitu Dusun Mawar Putih, Dusun Bambu Kuning, dan Dusun Mekar Sari. Desa Laman Bukit merupakan desa yang terletak di Kecamatan Belimbing yang dimana di dalamnya di kelilingi oleh perkebunan sawit yang cukup luas, dan terdapat banyak pohon durian. Potensi yang terdapat di Desa Laman Bukit adalah keadaan perkebunan yang cukup luas dan subur. Secara keseluruhan dari kondisi wilayah yang ada di Desa Laman Bukit memiliki potensi, antara lain dari kondisi alam yang ada, berpotensi untuk pengembangan pertanian kelapa sawit, karet dan durian yang dimana jika musimnya masyarakat bisa menjualnya kemudian dapat menambah ekonomi yang bisa mengangkat tingkat ekonomi desa serta dari lahan yang dimiliki oleh warga berpotensi untuk diadakannya pemanfaatan lahan (warung hidup).

Desa Laman Bukit, yang terletak di Kecamatan Belimbing, Kabupaten Melawi, memiliki potensi besar di bidang pertanian, termasuk hasil tanaman hortikultura seperti bayam. Bayam, yang bernama latin *Amaranthus sp.*, adalah anggota keluarga *Amaranthaceae* yang tumbuh di iklim tropis. Karena harganya murah dan masa panennya yang cepat, bayam sering dikonsumsi dan ditanam dengan mudah karena iklim Indonesia. Di Indonesia, bayam dan kangkung adalah sayuran kedua yang paling banyak dimakan (Kadarisman et al., 2024).

Desa Laman Bukit di Kecamatan Belimbing, Kabupaten Melawi, merupakan daerah agraris. Bayam merupakan salah satu tanaman yang mudah tumbuh, memiliki siklus panen yang singkat, dan tersedia sepanjang tahun. Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan tanaman bayam oleh masyarakat setempat masih terbatas pada konsumsi rumah tangga, belum dikembangkan menjadi produk olahan bernilai tambah. Bayam belum diolah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi, jadi hanya dikonsumsi oleh rumah tangga. Salah satu cara untuk mengolah bayam menjadi keripik, yang sangat disukai dan sehat. Selain meningkatkan nilai produk pertanian lokal, kegiatan ini membuka peluang usaha baru bagi masyarakat, terutama ibu rumah tangga. Keripik bayam memiliki prospek pasar yang bagus karena disukai oleh semua orang, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Produk ini dapat dikemas secara menarik dan dipasarkan baik secara offline maupun digital, seperti marketplace dan media sosial.

Di berbagai wilayah, program serupa telah berhasil dilaksanakan. Misalnya, di Dusun Pucang, Kabupaten Pasuruan, pendampingan inovasi produk keripik bayam telah membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam berwirausaha. Selain aspek produksi, strategi pemasaran dan branding produk juga penting. Pengembangan produk keripik bayam di Kabupaten Mojokerto dapat membantu UMKM dengan memberikan pelatihan inovasi, desain kemasan, dan dukungan legalitas produk. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kalen, Kabupaten Mojokerto, yang mencakup pelatihan produksi, desain logo, dan legalitas produk, berhasil meningkatkan kualitas UMKM desa dengan menciptakan produk baru, seperti keripik bayam (Wijayanto et al., 2023). Strategi untuk meningkatkan kesadaran merek melalui media sosial dan partisipasi dalam acara komunitas lokal juga terbukti berhasil dalam meningkatkan jangkauan pasar produk keripik bayam.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan pembuatan keripik bayam di Desa Laman Bukit diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, meningkatkan kemandirian ekonomi, dan mendorong pertumbuhan UMKM lokal jika program-program tersebut berhasil. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kewirausahaan memiliki nilai strategis karena mampu menghasilkan efek ganda, atau multiplier effect. Efek ganda ini termasuk pembentukan unit usaha kecil baru, pembukaan lapangan kerja, dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemandirian ekonomi. Selain itu, tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan (goal 1), peningkatan ekonomi lokal (goal 8), dan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (goal 12), sejalan dengan pengembangan produk lokal berbasis pertanian. Metode ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan ekonomi kreatif dan ketahanan pangan yang bergantung pada potensi lokal.

Dari potensi desa dan masyarakat yang berada di Desa Laman Bukit Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi maka yang menjadi permasalahan yang muncul adalah :

1. Masyarakat tidak kreatif dalam mencari peluang bisnis, meskipun ada banyak peluang bisnis di sana.

2. Kurangnya pemahaman tentang pengolahan makanan.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang packaging dan media pemasaran yang baik

METODE

Dengan mempertimbangkan kemungkinan dan masalah yang disebutkan di atas, diperlukan peningkatan kapasitas masyarakat untuk mengolah hasil perkebunan di Desa Laman Bukit, Kecamatan Belimbing, Kabupaten Melawi. Adapun langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi masalah tersebut adalah:

1. Pengolahan hasil perkebunan, terutama bayam, menjadi keripik bayam dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat desa.
2. Pendampingan pembuatan kemasan yang baik dan edukasi pemasaran produk.

Di Desa Laman Bukit, Kecamatan Belimbing, Kabupaten Melawi, program pemberdayaan masyarakat menggunakan pendekatan berikut:

1. Edukasi Masyarakat Desa Laman Bukit di Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi dengan membuat dan memasarkan keripik bayam. Metode ini dipilih untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang proses pengemasan dan pemasaran. Tujuannya adalah agar produk yang dihasilkan memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan lebih dikenal oleh masyarakat.
2. Dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang cara membuat keripik bayam, orang dapat lebih memahami potensi alam desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada bulan Juli Hingga Agustus Di Desa Laman Bukit Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat. Peserta yang dapat hadir dalam kegiatan tersebut sebanyak 20 peserta yang merupakan ibu rumah tangga. Kegiatan tersebut dilakukan kedalam beberapa tahapan yaitu terdiri dari tahap pra pelaksanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan.

Tahap Pra Pelaksanaan

Tahapan pra pelaksanaan yaitu dengan melakukan survei dalam rangka mengetahui potensi desa dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada Desa Laman Bukit, Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi Kalimantan Barat. Survey dilaksanakan dengan cara observasi langsung dan melakukan wawancara dengan perangkat desa.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian kepada Masyarakat terdiri dari kegiatan edukasi dan pelatihan Masyarakat dalam bentuk pemberdayaan pembuatan keripik bayam. Edukasi dilakukan dengan memberikan informasi mengenai cara pengolahan bayam menjadi keripik dan bagaimana cara pengemasan yang baik. Sedangkan pelatihan melalui pemberdayaan yaitu dilakukan dengan mengaplikasikan keada Masyarakat tentang bagaimana membuat merk dan melakukan proses pemasaran dengan memanfaatkan media sosial.

Tahap Pasca Pelaksanaan

Pasca pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan tahapan evaluasi pelaksanaan program. Dimana maksud evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana program dapat terserap oleh masyarakat, mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan bersama dengan mahasiswa Program Studi Manajemen K Sintang berjumlah 9 orang. Kegiatan pertama yang dilaksanakan yaitu melakukan survey potensi dan masalah yang dihadapi oleh desa. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan tersebut maka langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu membahas bersama Kepala Desa Laman Bukit serta melakukan koordinasi mengenai program yang akan dilaksanakan selanjutnya. Kegiatan tersebut dimaksud dengan tujuan menjalin silaturahmi dan komunikasi antara mahasiswa dan Masyarakat Desa Laman Bukit Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi.

Tahap Pra Pelaksanaan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan memiliki bahwa Desa Laman Bukit Kecamatan Belimbing, Kabupaten Melawi Kalimantan Barat 230 kepala keluarga dengan mata pencaharian utama sebagai petani (70%), buruh tani (15) dan wiraswasta kecil (10%) dan lainnya (5%). Rata-rata warga

desa memiliki lahan pertanian berukuran 0,5 – 1 Ha dengan tanaman utama berupa sayuran local termasuk bayam. Bayam tumbuh subur hampir sepanjang tahun, namun sebagian besar dikonsumsi sendiri atau dijual dalam bentuk segar di pasar desa dengan harga rendah dengan nilai jual Rp. 3.000–Rp5.000 per ikat. Tidak terdapat bentuk pengolahan lanjutan terhadap bayam maupun sayuran lainnya yang berpotensi memiliki nilai tambah.

Berdasarkan hasil observasi lebih lanjut ditemukan beberapa masalah utama yaitu antara lain :

1. Belum adanya pemanfaatan hasil pertanian (bayam) menjadi produk olahan yang dapat meningkatkan nilai jual.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait teknik pengolahan makanan ringan berbasis sayuran.
3. Minimnya keterampilan kewirausahaan dan pemasaran produk lokal.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan diantaranya sebagai berikut :

1. Sosialisasi Mengenai Potensi dan Nilai Tambah Bayam

Kegiatan sosialisasi diawali dengan kegiatan pembukaan dengan maksud dan tujuan untuk memperkenalkan tim pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dan menyampaikan program yang akan dilaksanakan. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Kepala Desa Laman Bukit, para warga dan Masyarakat sekitar berjumlah 20 orang.



Gambar 1. Sosialisasi Mengenai Potensi dan Nilai Tambah Bayam

2. Pelatihan Pengolahan Bayam Menjadi Produk Keripik

Pengolahan bayam menjadi keripik diawali dengan pemilihan bayam yang dianggap bagus, tidak rusak, dan di cuci bersih dengan air mengalir ditambah dengan rendaman cuka untuk sterilisasi. Kemudian pembuatan adonan tepung dan bumbu. Kemudian langkah selanjutnya celup bayam keadonan tepung dan bumbu, goreng dengan api sedang selama 2 menit sampai berwarna kuning kecokelatan. Setelah dianggap matang, keripik bayam diangkat dari penggorengan dan tiriskan untuk mengurangi minyak.

3. Pengemasan dan Pelabelan Keripik Bayam

Setelah keripik bayam dianggap kering dari minyak, kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah proses pengemasan. Pastikan keripik bayam sudah dingin untuk menghindari kondensasi dalam kemasan. Pisahkan keripik yang pecah atau cacat untuk menjaga kualitas tampilan. Keripik bayam yang sudah jadi kemudian dikemas di dalam wadah plastik bersealer agar kedap udara dan tahan lama.

Kegiatan selanjutnya yaitu mendesain logo atau merk dari produk yang dihasilkan. Setelah keripik bayam dikemas sedemikian rupa, kegiatan selanjutnya adalah memberikan merk sehingga memiliki nilai jual. Tujuan memberikan merk ini adalah untuk meningkatkan penjualan produk. Tim PkM menjelaskan bahwa merk sangat penting dalam rangka Upaya mempromosikan produk dan memberikan nilai yang dapat menarik konsumen.



Gambar 2. Pengemasan dan Pelabelan Keripik Bayam

Tahap Pasca Pelaksanaan

Kegiatan ini dimaksud untuk melihat perkembangan produksi yang telah dilakukan oleh Masyarakat Desa Laman Bukit Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi. Setelah kegiatan berakhir maka dilakukan kegiatan penutupan dan proses evaluasi dari warga yang terlibat kegiatan. Adapun evaluasi dari warga melalui pengisian kuisioner dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Kuisioner

Skala	Apakah program ini memberikan manfaat kepada Masyarakat?	Apakah Masyarakat merasa program ini relevan dan bermanfaat bagi bapak/ibu/saudara/i?	Apakah program ini memberikan pemahaman tentang pengolahan bayam menjadi produk yang memiliki nilai tambah dilingkungan bapak/ibu/saudara/i?	Apakah program ini memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan belajar dari praktisi dalam pengembangan sumber daya bayam dilingkungan bapak/ibu/saudara/i?	Apakah pengembangan sumber daya bayam yang dihasilkan dari bahan bayam dapat diterima oleh warga?	Apakah pengembangan sumber daya bayam ini dapat berguna bagi warga sekitar?	Apakah pengembangan sumber daya bayam yang dihasilkan dapat diterapkan oleh warga?
SS	60,15%	65,50%	73,40%	70,20%	75,50%	65,50%	60,50%
S	39,85	34,50%	26,60%	29,80%	24,50%	34,50%	39,50%
KS							
TS							
STS							

Keterangan :

SS: Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa sebagai berikut:

1. Kebermanfaatan Program dan Relevan Terhadap Masyarakat :

Sebagain besar responden atau sebanyak 60,15% menyatakan bahwa program yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat bagi warga. Program ini dapat mengatasi masalah yang terdapat di Masyarakat saat ini dan memberikan pengaruh yang berkesinambungan. Berdasarkan hasil kuisionier sebanyak 65,50% responden menyatakan bahwa program yang dilakukan sangat relevan dan berguna dengan kehidupan masyarakat.

2. Penyebaran Pengetahuan, Penerimaan Produk Bayam, dan Pengembangan Keahlian

Pengetahuan tentang pengembangan dan pengolahan sumber daya bayam terserap dengan baik, dengan 73,40% responden menyatakan sangat setuju. Penerimaan terhadap pengembangan sumber daya bayam dan menjadi nilai tambah oleh masyarakat sangat baik sekali, dengan jumlah responden 75,50% menyatakan sangat setuju. Selain itu, kebergunaan atas hasil pengembangan sumber daya bayam mendapati respon yang baik, dimana sebanyak 60,50% responden menyatakan sangat setuju. Kemudian berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahi sebanyak 75,20% responden menyatakan sangat setuju atas program yang dijalankan. Hal ini dikarenakan masyarakat terbantu baik secara teknis dan praktis dalam pengolahan sumber daya bayam menjadi keripik bayam.

SIMPULAN

Kapasitas ekonomi masyarakat yang didasarkan pada potensi lokal telah ditingkatkan melalui kegiatan pengabdian. Peserta memperoleh keterampilan dalam mengolah bayam menjadi produk bernilai jual tinggi, yaitu keripik bayam, melalui pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasilnya adalah pengetahuan dan kemampuan warga yang lebih baik tentang cara menjalankan usaha mandiri, terbentuknya kelompok usaha kecil, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Inisiatif ini meningkatkan kemandirian ekonomi warga dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam di desa. Dengan pendampingan tambahan, akses pemasaran yang lebih luas, dan dukungan kebijakan dari pemerintah daerah, keberlanjutan program dapat diperkuat. Oleh karena itu, upaya ini menjadi model pemberdayaan yang dapat diterapkan di desa lain untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Untuk mengoptimalkan pengembangan bisnis keripik bayam, pemerintah daerah dan stakeholder terkait harus memberikan pelatihan pemasaran digital, akses permodalan, dan pendampingan berkelanjutan berdasarkan temuan pengabdian ini. Selain itu, untuk bersaing di pasar yang lebih luas, diperlukan pembentukan kelompok usaha yang lebih terorganisir dengan manajemen yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kami kepada semua orang yang terlibat dalam Program Pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan kewirausahaan pembuatan kripik bayam.. Kami menyampaikan rasa terima kasih kami terutama kepada Kepala Desa Laman Bukit Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi beserta jajarannya. Harapan kami adalah bahwa apa yang telah disampaikan akan meningkatkan kesehatan dan ekonomi masyarakat Desa Laman Bukit Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi.

REFERENSI

- Ferdian, R., & Ihsan, Z. (2023). EDUKASI KEWIRAUSAHAAN, DIGITAL MARKETING, DAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI SISWA SMA MUHAMMADIYAH SINTANG. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10342–10346.
- Ferdian, R., Bagaskara, D., & Andriyani, R. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN PEMBUATAN KRIPIK PISANG COKELATDI DESA BALAI HARAPAN KECAMATAN TEMPUNAK KABUPATEN SINTANG. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(4), 1158–1165.
- Ferdian, R., Ihsan, Z., & Fauzi, F. K. D. (2024). Literasi Keuangan dan Edukasi Digital Marketing Bagi Siswa/i SMA Muhammadiyah Sintang Sebagai Bekal Berwirausaha dan Berinvestasi di Usia Muda. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4(2), 125–134.
- Ihsan, Z., Supriadi, F., & Ferdian, R. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Pemuda (E-Commerce dan Digital Marketing) Untuk Generasi Muda di Desa DAK Jaya. *Al-Khidmah*, 65–69.
- Kadarisman, Y., Prabowo, A. E., Simamora, A. R., Dani, R., & RIfda, M. A. (2024). Pengembangan Kreativitas Masyarakat Melalui Pengolahan Bayam Menjadi Keripik. *DEDIKASI PKM*, 5(1), 55–61.
- Ningsih, Y. F., Kristiandaru, A., Rusdiawan, A., & Fajar, M. K. (2022). PENDAMPINGAN INOVASI PRODUK KERIPIK DAUN BAYAM BERNILAI JUAL TINGGI DI DUSUN PUCANG RT 003 KABUPATEN PASURUAN. *JURNAL ABDIKMAS*, 3(1), 67–73.
- Wijayanto, A., Aprilia, D. F., Sholichah, I. F., Damayanti, I., Ali, M. F. H., Kara, P. B., Brillianty, S. P., & Febrianto, G. N. (2023). Peningkatan Kualitas UMKM Desa Melalui Penciptaan Inovasi Produk Baru (Keripik Bayam). *Prosiding Patriot Mengabdikan*, 2(1), 557–570.